



Kebijakan Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Madrasah

Egianisa Br Sitepu¹, Rana sinta², Akbar Al Fadillah³, Nur Syifa Arida⁴, Juliani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: egianisabrsitepu@gmail.com.

ABSTRAK

Pengembangan minat dan bakat peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Madrasah tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik dan keagamaan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Artikel ini bertujuan untuk membahas kebijakan pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga berbagai tantangan yang muncul dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah berbagai peraturan pendidikan, kebijakan Kementerian Agama, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan minat dan bakat di madrasah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi, memiliki karakter yang baik, dan mampu bersaing. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang belum memadai, serta kurangnya dukungan kebijakan di tingkat madrasah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, pihak madrasah, pendidik, dan orang tua agar pengembangan minat dan bakat peserta didik dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kebijakan Pendidikan, Madrasah, Minat dan Bakat, Pengembangan Potensi, Peserta Didik.*

ABSTRACT

The development of students' interests and talents is one of the important factors in improving the quality of education in madrasahs. Madrasahs do not only focus on academic and religious learning, but also play a role in developing students' potential holistically. This article aims to discuss policies for developing students' interests and talents in madrasahs, starting from the planning stage, implementation, to the various challenges that arise in their application. This study uses a literature review method by examining various educational regulations, policies of the Ministry of Religious Affairs, and relevant findings from previous studies. The results of the review show that policies for developing interests and talents in madrasahs aim to shape students who are high-achieving, possess good character, and are able to compete. These efforts are carried out through intramural, co-curricular, and extracurricular activities. However, in practice, there are still several obstacles, such as limited human resources, inadequate facilities, and a lack of policy support at the madrasah level. Therefore, cooperation between the government, madrasah authorities, educators, and parents is needed so that the development of students' interests and talents can run optimally and sustainably.

Keywords: *Educational Policy, Madrasah, Interests and Talents, Potential Development, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki keimanan, dan berakhlak baik. Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah memiliki peran strategis karena menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, madrasah tidak hanya dituntut untuk mengejar prestasi akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda sebagai potensi dasar yang perlu dikenali dan dikembangkan sejak awal. Minat dan bakat memiliki peran besar dalam meningkatkan semangat belajar, mendorong prestasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Apabila aspek ini kurang mendapat perhatian, potensi yang dimiliki peserta didik tidak dapat berkembang secara maksimal dan bahkan dapat terabaikan dalam proses pembelajaran formal.

Pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah membutuhkan kebijakan yang disusun secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi madrasah dalam menyusun program, kegiatan, serta strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan adanya kebijakan yang jelas, pelaksanaan pengembangan minat dan bakat dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terukur.

Pemerintah melalui Kementerian Agama telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah, baik melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun program pembinaan prestasi. Kebijakan ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik madrasah yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu berprestasi di bidang akademik, seni, olahraga, dan keterampilan lainnya.

Namun demikian, penerapan kebijakan pengembangan minat dan bakat di madrasah masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta dukungan anggaran yang terbatas. Selain itu, kemampuan manajerial madrasah dalam mengelola kebijakan tersebut juga belum sepenuhnya optimal.

Di sisi lain, peran guru dan tenaga kependidikan sangat menentukan keberhasilan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Guru diharapkan mampu mengenali potensi peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong kreativitas dan prestasi. Tanpa kompetensi dan komitmen pendidik, kebijakan yang telah disusun sulit dilaksanakan secara maksimal.

Selain madrasah dan pendidik, dukungan orang tua dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kerja sama antara madrasah, keluarga, dan lingkungan sekitar dapat membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan potensi peserta didik. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi, penyediaan fasilitas, maupun kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya di luar madrasah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah, baik dari sisi konsep, pelaksanaan, maupun tantangan yang dihadapi. Diharapkan kajian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan, pengelola madrasah, dan pendidik

dalam meningkatkan kualitas pengembangan minat dan bakat peserta didik secara berkelanjutan.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik kajian, seperti peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, kebijakan Kementerian Agama yang mengatur madrasah, buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas pengembangan minat dan bakat peserta didik. Pendekatan studi kepustakaan dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep serta kebijakan pengembangan minat dan bakat dalam lingkungan pendidikan madrasah (Abdurrahman, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui proses pencarian dan pemilihan sumber pustaka yang relevan dan dapat dipercaya sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan menyusun, membandingkan, dan menafsirkan data secara sistematis. Hasil analisis ini digunakan untuk memaparkan kebijakan pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kebijakan Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Madrasah

Pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah menjadi dasar penting dalam kebijakan pendidikan saat ini yang menekankan pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memberi perhatian pada kemampuan nonakademik, seperti seni, olahraga, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Melalui perpaduan pengembangan akademik dan nonakademik, madrasah diharapkan mampu mencetak peserta didik yang berakhlak baik dan memiliki kompetensi di berbagai bidang. Pendekatan ini dinilai relevan untuk mengatasi ketimpangan pendidikan yang selama ini cenderung menitikberatkan pada aspek akademik formal saja.

Secara konsep, kebijakan pengembangan minat dan bakat di madrasah berlandaskan pada prinsip kesetaraan dan penghargaan terhadap keberagaman. Setiap peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Menurut (Noho et al., 2022) penelitian tentang manajemen pengembangan bakat dan minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore, pengelolaan program yang terencana mampu meningkatkan keterlibatan serta prestasi peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Madrasah seharusnya menjadi lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana setiap potensi peserta didik dapat dikenali, dihargai, dan dikembangkan melalui program yang terencana dan terstruktur. Pengelolaan program yang baik terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler.

Untuk mendukung hal tersebut, madrasah perlu menerapkan berbagai strategi dalam mengenali minat dan bakat peserta didik sejak dini, seperti melalui asesmen potensi, pengamatan berkelanjutan, serta komunikasi antara guru, peserta didik, dan

orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya secara nyata. Studi (Agnia Luthfiya Syahrifalah, 2023) tentang manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler menunjukkan bahwa program-program ini, Apabila dikelola dengan baik, kegiatan ini tidak hanya membantu pengembangan kemampuan individu, tetapi juga berperan dalam membentuk keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan.

Selain itu, pengembangan minat dan bakat di madrasah memerlukan dukungan kurikulum dan kebijakan internal yang fleksibel serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang memberikan pilihan belajar yang beragam, seperti melalui pengembangan proyek atau variasi mata pelajaran, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kebijakan kurikulum yang memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi dan minatnya dinilai lebih efektif dalam mendorong perkembangan diri secara optimal.

Keberhasilan program pengembangan minat dan bakat juga sangat bergantung pada sistem manajemen pendidikan yang baik, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berkelanjutan. Manajemen yang terstruktur dan konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan kegiatan serta meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berbagai program pengembangan diri (Abidin, 2023).

Lebih jauh, pengembangan minat dan bakat di madrasah perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan potensi peserta didik tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan ketakwaan (Siregar & Yusron, n.d.). Dengan demikian, kegiatan pengembangan minat dan bakat menjadi sarana untuk membentuk keseimbangan antara kemampuan intelektual, keterampilan, dan nilai spiritual.

Ke depan, perhatian terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah diarahkan pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan program secara menyeluruh. Peran manajemen madrasah menjadi sangat penting dalam menciptakan sistem pembinaan yang inklusif dan terstruktur agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal (Halimah et al., 2025).

Kami berpendapat bahwa kebijakan pengembangan minat dan bakat di madrasah merupakan strategi pendidikan yang krusial untuk memaksimalkan pertumbuhan potensi anak secara menyeluruh. Tidak hanya memacu prestasi akademik, kebijakan ini juga menghargai keunikan setiap individu dan membantu membentuk karakter yang kuat serta kompeten di berbagai bidang. Dukungan seluruh pemangku kepentingan termasuk guru, orang tua, dan pembuat kebijakan – mutlak diperlukan agar kebijakan ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Implementasi Kebijakan Pengembangan Minat dan Bakat di Madrasah

Implementasi kebijakan pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan yang menyatu dalam sistem pendidikan madrasah. Dalam praktiknya, kebijakan ini tidak hanya sebatas penyusunan dokumen administratif, tetapi diwujudkan secara langsung melalui pembelajaran intrakurikuler yang menyesuaikan perbedaan minat dan bakat peserta

didik dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan berfokus pada peserta didik. Pada tahap ini, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang fleksibel agar peserta didik terdorong untuk menggali potensi yang dimilikinya. Hasil penelitian (Yusita, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif untuk membantu peserta didik menyalurkan minat dan bakatnya di luar jam pelajaran reguler.

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah utama dalam mengembangkan potensi nonakademik peserta didik, seperti seni, olahraga, sains, dan kegiatan keagamaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan keterlibatan seluruh unsur madrasah, termasuk guru pembimbing, ketersediaan fasilitas pendukung, serta pengaturan waktu yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif. Berbagai studi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dan dikelola secara sistematis dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Selain kegiatan nonakademik, kepemimpinan kepala madrasah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kebijakan pengembangan minat dan bakat. Kepala madrasah diharapkan mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, serta evaluasi program secara berkelanjutan agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Kepemimpinan yang visioner mendorong terjalannya kerja sama dengan pembina kegiatan, wali peserta didik, dan pihak eksternal untuk memperluas kesempatan belajar. Penelitian (Muhibudin, 2022) menegaskan pentingnya strategi kepala madrasah dalam memastikan kebijakan ini berjalan sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah secara keseluruhan.

Pelaksanaan kebijakan pengembangan minat dan bakat juga dipengaruhi oleh sistem manajemen pendidikan di madrasah, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kreativitas dan inovasi peserta didik, sekaligus memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar pendidikan nasional.

Faktor lain yang turut menentukan keberhasilan implementasi kebijakan adalah kesiapan guru dan pembina dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan minat peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan peningkatan kompetensi profesional bagi pendidik agar mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan mendukung perkembangan bakat peserta didik. Kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui dukungan pembiayaan serta kebijakan internal yang kuat.

Selain itu, kebijakan pengembangan minat dan bakat perlu diselaraskan dengan kebijakan kurikulum yang berlaku, seperti penerapan pendekatan Merdeka Belajar yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi individu. Hal ini menuntut adanya kerja sama yang efektif antar pemangku kepentingan di madrasah serta pemahaman yang mendalam terhadap prinsip kebijakan tersebut. Penerapan kurikulum yang fleksibel dapat meningkatkan peluang peserta didik untuk mengikuti jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Menurut kami, implementasi kebijakan pengembangan minat dan bakat di madrasah merupakan langkah strategis yang perlu didukung secara menyeluruh oleh

seluruh pihak di lingkungan pendidikan. Kebijakan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, dukungan kebijakan internal, peningkatan kapasitas pendidik, serta pengelolaan sumber daya yang baik menjadi faktor penting agar kebijakan ini dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi kebijakan pengembangan minat dan bakat merupakan upaya pendidikan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan masa depan secara kompeten dan berdaya saing tinggi. Berbagai temuan ilmiah dari jurnal-jurnal terbaru menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat melalui kebijakan pendidikan yang tepat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pengembangan Minat dan Bakat

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kebijakan pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan pemberi motivasi yang membantu peserta didik mengenali serta menyalurkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendekatan yang bersifat personal, pengamatan yang berkelanjutan, dan asesmen yang dilakukan secara rutin, pendidik dapat memahami kecenderungan minat dan bakat peserta didik sehingga proses pengembangannya dapat dilakukan secara lebih terarah dan optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif serta berani mengeksplorasi minatnya di luar tuntutan kurikulum formal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayah, 2024) yang menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui penerapan berbagai pendekatan pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Selain guru, tenaga kependidikan seperti pembina ekstrakurikuler dan konselor juga memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan yang berkelanjutan di luar jam pembelajaran formal. Pembina ekstrakurikuler bertugas merancang dan melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan peserta didik di bidang seni, olahraga, sains, maupun keagamaan. Sementara itu, konselor berperan dalam memberikan bimbingan secara individual agar peserta didik mampu mengatasi berbagai kendala psikologis maupun sosial yang dapat menghambat proses pengembangan diri.

Kerja sama antara guru, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, dan konselor sangat diperlukan agar pengembangan minat dan bakat peserta didik dapat berjalan secara terpadu. Penelitian (Hermansyah et al., 2025) menegaskan bahwa strategi guru dalam mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Peran pendidik juga mencakup kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang tua serta lingkungan sekitar madrasah. Dukungan dari luar sekolah, khususnya dari orang tua, sangat berpengaruh dalam memperkuat pelaksanaan kebijakan pengembangan minat dan bakat. Motivasi, perhatian, dan fasilitas yang diberikan

orang tua dapat membantu peserta didik mengembangkan potensinya tidak hanya di lingkungan madrasah, tetapi juga di rumah dan masyarakat.

Dalam konteks madrasah, peran pendidik tidak terlepas dari pembinaan nilai-nilai spiritual dan karakter keislaman. Hal ini sejalan dengan fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak serta keimanan. Tenaga kependidikan yang memahami nilai-nilai tersebut mampu mengarahkan peserta didik untuk meraih prestasi tanpa mengabaikan penguatan moral dan sikap religius.

Kami berpendapat bahwa peran pendidik dan tenaga kependidikan merupakan faktor kunci agar kebijakan pengembangan minat dan bakat tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi benar-benar terlaksana dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Tanpa adanya pendidik yang memiliki kompetensi dan komitmen yang kuat, kebijakan tersebut tidak akan memberikan dampak yang maksimal terhadap pengembangan potensi peserta didik.

Selain itu, kami menilai bahwa peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan profesional dan pengembangan berkelanjutan perlu menjadi prioritas utama. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, pendidik diharapkan mampu memahami teknik identifikasi bakat, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan individu, serta melakukan evaluasi perkembangan peserta didik secara tepat. Upaya ini akan membantu madrasah dalam mewujudkan pengembangan minat dan bakat peserta didik secara efektif, sistematis, dan berkelanjutan bagi seluruh peserta didik.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Madrasah

Meskipun kebijakan pengembangan minat dan bakat peserta didik telah disusun dan diterapkan di banyak madrasah, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pengembangan bakat, seperti fasilitas seni, olahraga, dan kegiatan ilmiah. Kondisi ini menyebabkan peserta didik memiliki ruang yang terbatas untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi nonakademik yang dimilikinya secara optimal. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian (Agha Luthfiya Syahrifalah, 2023) tentang manajemen pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Selain keterbatasan sarana dan prasarana, masalah pendanaan juga menjadi tantangan besar dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik madrasah. Anggaran yang tersedia umumnya lebih difokuskan pada kegiatan akademik utama, sehingga program ekstrakurikuler dan pengembangan potensi individu kurang memperoleh dukungan yang optimal. Akibatnya, madrasah mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan minat dan bakat secara berkelanjutan dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Harahap et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan dana berpengaruh langsung terhadap mutu pelaksanaan program pengembangan minat dan bakat.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pembina ekstrakurikuler yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang minat peserta didik. Tidak semua madrasah memiliki pendidik dengan keahlian khusus di bidang seni, olahraga, maupun sains terapan. Kondisi ini menyebabkan kegiatan

pengembangan minat dan bakat belum dikelola secara profesional dan terencana. Penelitian (Syhabuddin, n.d.) menunjukkan bahwa kualitas dan kompetensi pembina sangat menentukan keberhasilan pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain faktor internal madrasah, perbedaan karakteristik peserta didik, latar belakang sosial, serta kemampuan awal juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan minat dan bakat. Keberagaman tersebut menuntut madrasah untuk menerapkan strategi yang fleksibel dan berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang bersifat seragam berpotensi mengabaikan potensi unik setiap peserta didik dan menghambat pengembangan bakat secara optimal.

Di balik berbagai tantangan tersebut, madrasah memiliki peluang yang besar untuk mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Salah satu peluang utama adalah adanya dukungan kebijakan pemerintah yang semakin menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui kegiatan ekstrakurikuler dan penguatan karakter. Kebijakan ini memberikan dasar yang kuat serta ruang inovasi bagi madrasah untuk mengembangkan program yang lebih beragam dan sesuai dengan konteks lingkungan.

Perkembangan teknologi juga menjadi peluang strategis dalam mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik madrasah. Pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, dan berbagai konten kreatif memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar yang lebih luas sesuai dengan minatnya. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana eksplorasi bakat, dokumentasi karya, hingga keikutsertaan dalam kompetisi virtual yang mendukung pengembangan potensi secara berkelanjutan.

Peluang lainnya adalah meningkatnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan madrasah. Kerja sama dengan lingkungan sekitar, lembaga sosial, maupun pihak swasta dapat memperkuat pelaksanaan program pengembangan minat dan bakat melalui pendampingan, dukungan dana, maupun pelatihan berbasis praktik. Sinergi ini menjadikan madrasah tidak bekerja sendiri dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Kami berpendapat bahwa berbagai tantangan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik madrasah tidak bersifat sebagai hambatan akhir, melainkan menjadi peluang untuk melakukan perbaikan dan inovasi kebijakan secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang adaptif, pemanfaatan teknologi secara optimal, peningkatan kompetensi pendidik, serta dukungan kebijakan dan partisipasi masyarakat, madrasah memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi yang berprestasi, berkarakter, dan memiliki daya saing. Oleh karena itu, pengembangan minat dan bakat perlu dipandang sebagai investasi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia madrasah.

SIMPULAN

Kebijakan pengembangan minat dan bakat peserta didik di madrasah merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kebijakan ini tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter, kreativitas, dan keterampilan yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Dengan kebijakan yang terarah, madrasah memiliki landasan kuat dalam merancang dan melaksanakan

program pengembangan minat dan bakat. Pelaksanaan kebijakan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan dukungan kepala madrasah, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Namun, keterbatasan fasilitas, anggaran, dan tenaga pembina masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kompetensi pendidik, serta dukungan berkelanjutan agar pengembangan minat dan bakat peserta didik berjalan optimal dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). *Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*. 3, 102–113.
- Abidin, Z. (2023). *Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MIN 15 Pidie Jaya*. 3, 179–195.
- Agna Luthfiya Syahrifalah, A. M. (2023). *Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler*. 3(1), 67–75.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Halimah, N., Fatah, A., Megawati, S., Tutty, A., Rosa, R., & Putra, R. W. (2025). *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah / Madrasah*. 10, 55–62.
- Harahap, A. N., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Jl, A., Aua, G., Putiah, K., Banuhampu, K., Bukittinggi, K., & Barat, S. (2024). *Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang Provinsi Sumatera Barat Afrinaldi*. 2(1).
- Hermansyah, D., Astini, I. B., & Buduri, H. (2025). *Strategi Guru dalam Mengidentifikasi Bakat dan Minat Siswa MI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Mi.
- Hidayah, N. (2024). PERAN GURU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 3, 106–113.
- Muhibbudin. (2022). *PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA*. 9(2), 362–380.
- Noho, M., Sebe, K. M., Andy, A., Juliadarma, M., Rumalean, S., & Osamalu, N. (2022). *Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore*. 12(2), 141–156. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2793>
- Siregar, I. S., & Yusron, A. (n.d.). *Islamic Boarding School Management to Develop Students ' Talents and Interests*.
- Syhabuddin, S. (n.d.). *Efforts to Develop Children ' s Talents Through Extracurricular Activities at Nur El-Qolam Islamic Middle School Serang Banten*. 109–127.
- Yusita, I. (2024). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Irma*. 03(07), 911–920.